

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dian Aprilia¹, Supriyanto², Hamdan³

Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}

dianaprilialia19@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Trans Ciptodadi setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan desain yang dipakai adalah pre-eksperimental jenis *one-group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada saat Pre-Test (Tes Awal) yaitu 48,44, kemudian setelah mengikuti pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, mendapat nilai rata-rata Post-Test (Tes Akhir) yaitu 87,19 dengan presentase 95%. Sedangkan pada perhitungan uji Z diperoleh $Z_{hitung} 6,83 \geq Z_{tabel} 1,64$, maka H_a diterima H_o ditolak. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* secara signifikan dapat Mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to measure the achievement of science learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Trans Ciptodadi after the application of the Inside Outside Circle learning model. The method used is a quantitative method with an experimental approach with the design used is a pre-experimental one-group pretest-posttest type. The results of the study showed that the average score of students at the time of the Pre-Test (Initial Test) was 48.44, then after participating in science learning using the Inside Outside Circle learning model, they got an average score of the Post-Test (Final Test) of 87.19 with a percentage of 95%. While in the calculation of the Z test, $Z_{count} 6.83 \geq Z_{table} 1.64$ was obtained, so H_a was accepted H_o was rejected. The conclusion of this study is that the application of the Inside Outside Circle learning model can significantly describe the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP).

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Learning Models.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sering kali kemajuan suatu negara diukur dari tingkat pendidikan masyarakatnya, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin maju pula bangsa tersebut. Ilmiyah et al., (2025) menyatakan pendidikan memegang peranan krusial dalam kemajuan suatu bangsa. Selanjutnya Hanean et al., (2020) menjelaskan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, pendidikan berusaha mengubah tingkah laku siswa dalam berpikir dan bertindak atau bertingkah laku.

Pendidikan di Sekolah Dasar tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, karena inti pendidikan terletak pada proses belajar. Pembelajaran merupakan proses sistematis yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mendorong perubahan kearah positif. Salsabila (2024) menyatakan pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat edukasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini berarti bahwa suatu pembelajaran tidak terlepas dari usaha seorang pendidik dalam membimbing dan mendidik peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari kurikulum dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai yaitu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang studi yang menggabungkan dua muatan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di dalam alam semesta serta hubungan di antara keduanya selain itu, IPAS juga mengkaji peran manusia sebagai individu maupun bagian dari masyarakat. Anunu et al., (2025) menjelaskan dalam konteks pembelajaran IPAS, siswa akan diajak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka, mengamati kekayaan alam, dan memecahkan masalah yang muncul. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan rasional, serta mengeksplorasi, memperdalam pengetahuan, dan memahami lingkungan sekitarnya. Habbah & Sari (2023) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan keingintahuan mereka terhadap fenomena di sekitar mereka.

Salah satu materi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu Aku dan Kebutuhanku. Materi “Aku dan Kebutuhanku” merupakan materi dasar dimana pada materi ini mencakup pemahaman dasar mengenai kebutuhan pokok manusia seperti makanan, tempat tinggal, serta kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Marwati et al., (2024) menjelaskan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, materi “Aku dan Kebutuhanku” merupakan salah satu topik yang fundamental karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran pada pokok materi “Aku dan Kebutuhanku” ditingkat Sekolah Dasar sangat penting dipelajari karena mengajarkan siswa tentang konsep dasar kebutuhan manusia, baik kebutuhan primer (sandang, pangan, papan), sekunder, maupun tersier. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar yang tepat dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran juga berperan penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, karena model yang aktif, menarik, dan melibatkan siswa secara langsung dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang dan membuat proses belajar mengajar jadi lebih bermakna sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Albina et al., (2022) menjelaskan pada pembelajaran dengan model yang beragam dapat dijadikan sebuah alternatif, dimana dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, cocok maupun efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri Trans Ciptodadi menunjukan siswa belum termotivasi secara aktif dalam pembelajaran, penggunaan sumber belajar juga belum optimal hanya terpaku pada buku teks saja, penggunaan media sebagai penunjang proses pembelajaran juga belum

opimal, serta belum sesuai implementasi model pembelajaran yang mengacu pada kegiatan aktif siswa. Sedangkan wawancara dengan ibu Siti Asiah, S.Pd. menjelaskan jika kurang nya motivasi belajar siswa inilah yang menyebabkan proses belajar mengajar belum terlaksana secara optimal. Diketahui juga hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal, yaitu 75% dari jumlah siswa yang ada. Sebagaimana pada KKTP yang telah ditetapkan yaitu 68. dari 20 siswa yang ada, siswa yang mencapai KKTP sebanyak 5 (25%) siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 15 (75%) siswa. Hal ini menunjukan pada materi Aku dan Kebutuhanku belum sesuai capaian pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada diketahui jika rendahnya pembelajaran IPAS pada materi Aku dan Kebutuhanku, dipengaruhi beberapa faktor salah faktor adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi Aku dan Kebutuhanku dikarenakan sistem pembelajaran yang masih bersifat individual dan menghafal, keterbatasan materi ajar, dan siswa belum dilibatkan aktif dalam pembelajaran. Faktor utamanya yaitu belum sesuai model pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut diberikan alternatif model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*).

Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, kreatif, dan komunikatif. Peningkatan pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan Hamdan & Syaprizal, (2020). Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui interaksi dinamis yang membantu pemahaman materi. Salah satu kelebihan dari model IOC yaitu dapat memunculkan lebih banyak ide peserta didik, mampu mempengaruhi motivasi, keaktifan, rasa percaya diri dan membantu melatih siswa untuk terampil berbicara. Amriani (2022) menjelaskan penggunaan model pembelajaran IOC ini dirasakan memiliki keunggulan yaitu mampu menciptakan kegembiraan dan kesenangan pada diri siswa sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dipertegas oleh Cahyani et al., (2025) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 4 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025”. Hasil analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 4 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025. Selanjutnya penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dinawaty et al., (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone”. Hasil penelitian menunjukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kelebihan dari penelitian ini terletak pada fokus penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Aku dan Kebutuhanku” dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini menitikberatkan pada pencapaian KKTP sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, bukan sekadar peningkatan nilai rata-rata. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan

model IOC dalam konteks IPAS sebagai mata pelajaran interdisipliner, yang menggabungkan unsur pengetahuan alam dan sosial, menjadikan penerapannya lebih komprehensif dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini juga dilakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka, sehingga pendekatan pembelajarannya lebih menekankan pada penguatan karakter, berpikir kritis, serta kolaborasi antarsiswa. Dengan demikian, model IOC dalam penelitian ini tidak hanya terbukti relevan tetapi juga memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena menasar penguasaan materi secara konseptual sekaligus mendukung keterampilan abad 21, serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Trans Ciptodadi”. Penelitian ini akan melihat apakah hasil belajar IPAS pada materi Aku dan Kebutuhanku setelah penerapan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) secara signifikan mencapai KKTP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design (non-design)* dengan bentuk *One-Group Prettest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dalam bentuk pilihan ganda. Data penelitian yang diperoleh dari hasil Post-test akan dianalisis untuk menguji hipotesis secara statistika. Sebelum hipotesis diuji data dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian diawali dengan melakukan uji coba instrumen yang dilakukan pada tanggal 23 April 2025 di kelas V SD Negeri Trans Ciptodadi yang terdiri dari 22 siswa. Soal yang diuji cobakan berjumlah 20 soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini penulis melakukan 4 kali pertemuan dengan rincian yaitu satu pertemuan sebagai tes awal (pre-test), 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran menggunakan sebuah model *Inside Outsude Circle* dan satu pertemuan sebagai tes akhir (post-test). Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, penulis terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar sesuai dengan kebutuhan pengajaran serta. penulis menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara belajar menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Mengingat bahwa model tersebut memang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal atau pre-test hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa pada materi Aku dan Kebutuhanku. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 16 soal. Pemberian tes awal dilakukan pada tanggal 02 Mei 2025 dengan jumlah siswa 20 orang. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal pre-test, rekapitulasi hasil tes awal siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Data Pre-Test

No	Kategori	Keterangan
1.	Nilai Tertinggi	68,75
2.	Nilai Terendah	25
3.	Nilai Rata-rata	48,44
4.	Simpangan Baku	14,32

5.	Jumlah Siswa Yang Tuntas	3 Siswa (15%)
6.	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	17 Siswa (85%)

Berdasarkan tabel diatas pengolahan data hasil belajar pre-test siswa diperoleh nilai rata-rata 48,44 dengan simpangan baku yang diperoleh yaitu 14,32. Skor tertinggi adalah sebesar 68,75 dan skor terendah adalah 25. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* termasuk kategori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan terakhir dilakukan tes akhir (post-test) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping berbantuan media gambar, soal yang diberikan pilihan ganda berjumlah 16 soal. Pemberian tes akhir dilakukan pada tanggal 6 Mei 2025 dengan jumlah siswa 20 orang. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal pre-test, rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Data Post-Test

No	Kategori	Keterangan
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	56,25
3.	Nilai Rata-rata	87,19
4.	Simpangan Baku	12,58
5.	Jumlah Siswa Yang Tuntas	19 Siswa (95%)
6.	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	1 Siswa (5%)

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar post-test siswa memperoleh nilai rata-rata 87,19 dengan simpangan baku yang diperoleh yaitu 12,58. Skor tertingginya adalah 100 dan skor terendah adalah 56,25. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* termasuk dalam kategori sudah mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Analisis data ini dapat disimpulkan dari data Post-Test maka dilakukan sebuah pengujian hipotesis secara statistik. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu “Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Trans Ciptodadi setelah Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* secara signifikan mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)”.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya adalah Dengan membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan terlebih dahulu menentukan nilai dk dengan rumus $dk = k-1$, jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal sebaliknya Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan statistik. Diperoleh hasil uji normalitas data post-tes dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Data Post-Test

Data	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Post-Test	9,072	9,488	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes akhir diperoleh nilai χ^2_{hitung} 9,072 dan χ^2_{tabel} 9,488. Kemudian χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} derajat kebebasan $dk = n-1$, di mana n adalah banyak kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Dengan $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data post-test berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri Trans Ciptodadi. Karena data berdistribusi normal dan simpangan baku populasi diketahui, maka untuk menguji hipotesis menggunakan rumus uji-z. Berdasarkan dari hasil perhitungan maka rekapitulasi hasil uji-z dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Data	Z^2_{hitung}	Z^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-Test</i>	6,83	1,64	H_a diterima dan H_o ditolak

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis uji-z, diketahui bahwa nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $Z_{hitung} = 6,83$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi artinya, rata-rata pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri Trans Ciptodadi setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* secara signifikan mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis mengajar di kelas IV sebagai kelas sampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri Trans Ciptodadi Tahun Ajaran 2024/2025 setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Sebelum proses pembelajaran dimulai penulis memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Pelaksanaan penulis dimulai dengan pembuatan Modul Ajar, dan instrumen-instrumen penelitian yang terdiri dari tes kemampuan kognitif siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah “apakah hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Trans Ciptodadi setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* secara signifikan mencapai KKTP?”.

Pada pertemuan pertama penulis melakukan pre-test di kelas IV. Berdasarkan analisis data pre-test bahwa hasil pre-test sebelum diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* belum tuntas dikarenakan sebagian besar siswa masih mendapat nilai di bawah KKTP, hal ini dikarenakan materi Aku dan Kebutuhanku belum pernah diajarkan dan guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* saat proses pembelajaran.

Setelah dilakukan pre-test maka akan dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Pada pertemuan kedua pada tanggal 02 Mei 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* penulis terlebih dahulu

mengkondisikan kelas agar sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Setelah itu dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Pembelajaran ini berpedoman pada modul ajar yang sudah disiapkan oleh penulis yang di dalamnya terdapat susunan rencana pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Alfiana (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang baik, upaya yang dapat dilakukan dan diterapkan salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan berdoa sebelum belajar, absen, apersepsi, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan langkah pertama orientasi pembelajaran pada masalah atau memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran disertai pertanyaan lisan sehingga peserta didik dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen, Setiap kelompok mendapat tugas untuk mencari informasi berdasarkan materi yang di sampaikan, setiap kelompok akan belajar mandiri sesuai dengan tugas yang diberikan Setelah diskusi selesai. Kelompok 1 berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar dan kelompok 2 membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam. Begitu juga kelompok 3 dan 4. Selanjutnya Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan lingkaran dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi Diwali oleh kelompok yang berada di lingkaran luar, kemudian siswa yang berada di lingkaran dalam diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran luar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran dalam yang membagi informasi demikian seterusnya. Pada kegiatan penutup penulis mengajak siswa melakukan kegiatan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung, serta bertanya jawab dan menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Serta mengajak siswa untuk berdoa.

Pada pertemuan kedua ini penulis menyimpulkan siswa belum terbiasa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan dibentuknya kelompok belajar, selain itu beberapa siswa ada yang merasa kurang cocok dengan siswa lain dalam kelompoknya. Hal ini juga menyebabkan penyerapan materi pembelajaran oleh siswa kurang maksimal. sebagaimana ditemukan oleh Manggala & Aras (2023), bahwa pada siklus awal Pada aspek siswa terdapat beberapa siswa yang kurang memahami model pembelajaran kooperatif tipe IOC yang diterapkan, sehingga siswa terlihat kebingungan pada saat guru memberikan arahan, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan temannya sehingga pemahaman siswa dalam menerima informasi terkait materi pembelajaran masih rendah.

Pada pertemuan ketiga, siswa masih dalam bentuk kelompok, dimana kelompok tersebut sama seperti kelompok awal pertemuan yang telah dibentuk. Pada pertemuan ini siswa sangat bersemangat dalam berdiskusinya dan terlihat sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini siswa dibiasakan untuk dapat mengemukakan pendapatnya dan berinteraksi dengan temanya sesuai topik yang diajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyani et al., (2025) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *inside outside circle* terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik secara

signifikan karena model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan keempat ini setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* materi “aku dan kebutuhanku”. Penulis melakukan post-test dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS setelah diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Dari hasil post-test didapatkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam kategori tuntas. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 19 siswa (95%) yang artinya sebagian besar siswa mencapai KKTP dengan rata-rata 87,19. Penelitian ini relevan dengan Kholidati et al., (2022) dengan Hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Duwet 1 pada muatan IPS setelah dilaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Inside- Outside-Circle* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Cahyani et al., (2025) dengan hasil penelitian berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 4 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025. Selanjutnya penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manggala & aras (2023) Dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis penelitian pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang kekayaan budaya indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 168 Pinrang. Selanjutnya penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al., (2021) Dengan hasil penelitian Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model *inside-outside-circle* (IOC) lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan model *inside outside circle* (IOC). Selanjutnya penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Kholidati et al., (2022) dengan hasil penelitian Hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Duwet 1 pada muatan IPS setelah dilaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside-Circle* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dinyatakan signifikan mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga pembahasan, maka hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Trans Ciptodadi, Tahun ajaran 2024/2025 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat penulis simpulkan “Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Trans Ciptodadi, Tahun ajaran 2024/2025 setelah mengikuti pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, secara signifikan mencapai KKTP”.

DAFTAR PUSTAKA

Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran di Abad Ke 21. *Universitas Dharmawangsa*,

- 16(4),939-955.
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viewFile/2446/1788>
- Alfiana, A. (2022). Pengaruh Model Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 18–25. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.349>
- Anunu, E. T., Hali, A. S., & Benu, A. B. N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Ips Tentang Aku dan Kebutuhanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Kristen Anugerah Haukoto. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* , 5(4), 1882-1893. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6449>
- Amriani. (2022). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2(2), 109-124. <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jes/article/view/134/107>
- Cahyani, I. R., Sobri, M. & Angga P, D., (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 4 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 221-235. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25678>
- Habbah, E. S. M., & Sari, L. A. D. (2023). Evaluasi Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar . *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar:Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 193-200. <https://online-journal.unja.ac.id/jtpd/about>.
- Hamdan, H., & Syaprizal, S. (2020). Improving Student’s Writing Skills Through the Application of Content Structure Strategy. *EDULIA: English Education, Linguistic and Art Journal*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.31539/edulia.v1i1.1567>
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni I, V, Y, S. (2021) Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *Jurnal Holistik*,14(2), 1-15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/33774/31938>
- Kholidati, Kristiana, M., & Pendit, G. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* di SD Duwet 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri . *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 10(5), 4142-4147. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Ilmiyah, K., Ameiliya, R. W., Hasanah, I.,& Royha, M. (2025). Pemanfaatan Sumber Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 108-119 . <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.168>
- Manggala, N. H. P. & Aras, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Kekayaan Budaya Indonesia Siswa Kelas IV UPT SDN 168 Pinrang. *Pinisi Journal PGSD*, 3(3), 1051-1056. <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i3.52293>
- Marwati, S., Widyaningrum, S., Susanto, M. R. & Zulfiati, H. M. (2024). Upaya Peningkatan Minat dan Pemahaman Siswa Kelas 4 pada Materi Aku dan Kebutuhanku Melalui Media Audio Lagu Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(3), 171-179. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.17828>
- Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 100-110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Saputri, R., Darmiany,D. & Nisa, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas

IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 623–628. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.310>
Sinaga, P. A., Sihombing, L. M., Pasaribu, E., Sakdiyah, H., Nugroho, A. A. A., Kumala, L. N. dkk. (2022). Belajar Siswa pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 1, 2 dan 3 di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 8421-8431 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.8054>